

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian	: KB PERSA DA Semampir
NPSN	: 69855989
Alamat	: Jalan Laut Winong, Slarang, Kesugihan, Cilacap
Kode Pos	: 53274
Jumlah Siswa	: 64
Jumlah Guru	: 5
Waktu Kegiatan	: Pagi
Waktu Penelitian	: Bulan Januari - Juni 2023

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka-angka) yang diolah dengan menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematika, statistik, atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Ridwan, 2010, hal. 106).

Penelitian ini adalah termasuk penelitian tindakan kelas atau PTK, PTK adalah suatu proses dalam menemukan jalan keluar suatu masalah yang terjadi dalam kelas kelas menggunakan sistem tindakan atau *treatment* terhadap anak didiknya, proses dari penelitian tindakan kelas ini adalah dengan cara mengamati suatu kelompok belajar untuk kemudia melakukan tindakan yang dilakukan oleh *stakeholder* atau guru dalam rangka untuk meningkatkan kualiiitas belajar peserta didiknya (Mulyasa, 2013).

Menurut Sugiyono (2013, hal. 3) menggunakan bahwa metode penelitian merupakan:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dengan kegunaan tertentu. yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskritif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif”.

Metode yang di gunakan penulisan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar mengemukakan Penelitian Tindakan merupan suatu kegitan yang di lakukan oleh pendidik atau bersama – sama dengan orang lain (Kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas (Kunandar, 2008).

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok belajar anak usia dini di KB PERSADA Semampir tahun pelajaran 2022/2023, adapun jumlah siswa yang akan menjadi subjek tindakan kelas adalah 25 anak dari 64 anak yang ada di KB terdiri dari 12 anak laki- laki dan 13 anak

perempuan yang mana semuanya dalam rentan umur 4-5 tahun. Adapun guru yang menjadi subjek kelas adalah 1 guru pamong yang menjadi pengampu kelas yang diteliti.

D. Data dan Sumber Penelitian

1. Data Penelitian

Sebagai sumber data penelitian nantinya peneliti akan mencari data berupa: data prestasi siswa, hasil belajar, motivasi, kreativitas, kemampuan berpendapat, kemampuan menyanyi, kemampuan gerak, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data Penelitian

- a. Adapun sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah terkait proses pembelajaran di KB PERSADA dengan menggunakan APE berbahan limbah yang dilakukan tindakan kelas oleh guru dan peserta didik anak usia dini di KB PERSADA Semampir Tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Selain itu data lainnya adalah data hasil peningkatan belajar anak didik dari sisi aspek kognitif anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) berbahan limbah di KB PERSADA Semampir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi yang diperlukan untuk melakukan penelitian, maka dengan metode

wawancara peneliti bisa tau lebih dalam bagaimana kejadian yang sebenarnya karena langsung berbicara dengan orang yang bersangkutan.

Wawancara ini dilakukan dengan model wawancara tidak terstruktur dimana peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013, hal. 316-319). Informannya yaitu guru kelompok belajar Apel yang bertugas sebagai guru kelas, anak-anak kelompok belajar Apel dan Ibu Kepala KB Persada Semampir. Teknik wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan akan diajukan kepada seseorang yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara harus dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh seseorang yang akan diwawancarai, apabila menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami akan terjadi kesalahan dan kebingungan dalam mengartikan pertanyaan peneliti, sehingga jawaban yang diterima tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

Kisi-kisi wawancara dengan guru kelas kelompok Apel KB Persada

Semampir sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas Kelompok Apel

No	Aspek yang ditanyakan
1.	Bagaimana perkembangan kognitif siswa kelompok Apel?
2.	Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran pengembangan kecerdasan kognitif?
3.	Apakah ada media atau APE yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran kognitif?

4.	Kendala apa yang ditemui dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan kognitif?
5.	Apa faktor pendukung dalam pembelajaran mengembangkan kecerdasan kognitif?
6.	Adakah siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan kecerdasan kognitif?
7.	Apa kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran mengembangkan kecerdasan kognitif?

2. Pengamatan (Observasi)

Dalam proses pengamatan ini peneliti melakukan proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses yang telah dijalani peneliti dalam penelitian tindakan kelasnya secara psikologis ataupun strategisnya. Dalam penelitian ini pengamatan atau observasi dilakukan terhadap pembelajaran menggunakan APE berbahan limbah di kelompok belajar KB PERSADA Semampir. Berikut lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kognitif pada penerapan APE berbahan limbah di kelompok Apel.

Tabel 3.2
Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Persiapan	V		
	a. Guru membuat RPPM/ RPPH	V		
	b. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran	V		
	c. Guru memilih permainan yang tepat	V		
	d. Guru meletakkan alat dan bahan diposisi yang tepat	V		
2	Penyajian	V		
	a. Guru menyampaikan tujuan	V		
	b. Guru mengenalkan cara menggunakan <i>puzzle</i> APE dari bahan limbah kardus	V		

	c. Guru menjelaskan cara bermain <i>puzzle</i> APE dari bahan limbah kardus	V		
	d. Penggunaan permainan yang menarik mempertinggi perhatian anak	V		
	e. Guru melakukan demonstrasi	V		
	f. Siswa melakukan demonstrasi	V		
	g. Siswa berpartisipasi aktif	V		
3	Tindak Lanjut	V		
	a. Siswa memperoleh pengalaman nyata	V		
	b. Timbal balik	V		
	c. Guru menjejaki tujuan	V		
	d. Evaluasi	V		
4	Kondisi Permainan APE Berbahan limbah	V		
	a. Sesuai dengan tujuan	V		
	b. Relevan dengan materi pembelajaran	V		
	c. Mudah digunakan	V		
	d. Sesuai dengan tingkat keamanan, kemampuan tingkat berfikir siswa	V		

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti peninggalan tertulis, arsip, data, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, hal. 326). Penggunaan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen dan rekaman. Dokumentasi digunakan dengan alasan karena sumber ini selalu tersedia dan murah, kaya secara kontekstual, relevan serta mendasar dalam konteksnya (Hardani, 2020, hal. 266). Dokumen atau arsip resmi yang dimiliki oleh guru kelas A1 seperti penilaian anak, laporan perkembangan anak, foto kegiatan, laporan kegiatan pembelajaran yang dijadikan referensi.

F. Teknik Uji Validitas Data

Dalam hal ini uji validitas hasil tindakan kelasnya adalah menggunakan alat ukur yang sudah disusun untuk mengontrol hasil pembelajaran setelah dilakukan tindakan kelas tersebut, adapun alat ukur uji validitasnya tentu sama dengan alat uji yang dilakukan sebelum dilakukannya tindakan kelas ini. *Construct Validity* adalah alat ukur yang memuat salah satu definisi operasional yang tepat dan benar dari suatu konsep teoritis. Validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan sehingga suatu tes betul-betul dapat mengukur dan mengobservasi fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh, dalam penelitian tindakan kelas menggunakan teknik deskriptif, kritis, dan komparatif. Dengan demikian dalam penelitian ini pun akan menggunakan teknik tersebut, di mana peneliti akan mendeskripsikan, mengkritisi, dan mengkomparasi antara data awal sebelum diadakannya tindakan kelas dengan data akhir setelah dilakukan penelitian tindakan kelas tersebut. Dalam penelitian ini dimulai melalui observasi langsung pada subjek penelitian untuk upaya mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini pada Kelompok Apel melalui bermain dengan APE berbahan limbah di KB Persada Semampir. Dari setiap pelaksanaan observasi dari setiap siklus data dikumpulkan dengan hasil skor nilai rata-rata minimal 75% dengan kriteria Berkembang sangat baik. Sesuai dengan rumus berikut:

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan Sugiyono (2018) adalah sebuah kesepakatan yang dibuat sebagai acuan dalam menentukan ukuran, atau interval dalam suatu alat ukur, dengan adanya skala pengukuran tersebut nantinya dapat ditentukan hasil ukur pada suatu objek berupa angka yang akurat. ada beberapa jenis skala pengukuran dalam sebuah penelitian, namun dalam penelitian ini akan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum xi$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

3.8.2 Menghitung hasil belajar perseorangan

Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Anak didik yang memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan tidak tuntas sedangkan anak didik yang memperoleh nilai minimal 75 maka dinyatakan lulus uji tindakan. Kemudian untuk menghitung ketuntasan hasil belajar menggunakan APE bahan limbah, menurut Acep Yonny data tersebut di interprestasikan kedalam presentasi sebagai berikut:

1. Sangat Baik, Apabila yang di peroleh anak 75 % - 100%
2. Baik, Apabila yang di peroleh anak 50% - 74,99 %

3. Cukup, Apabila yang di peroleh anak 25% - 49,99%

4. Kurang, apa bila yang di peroleh anak 0% - 24,99%

Berdasarkan pengamatan data-data di atas maka di nyatakan presentasi anak mencapai nilai 75% ke atas anak di nyatakan Berkembang Sangat Baik (BSB), presentasi anak mencapai 50% ke atas anak di nyatakan berkembang sesuai harapan (BSH), presentasi anak 25% ke atas anak perkembangannya mulai muncul (MB), presentasi anak mencapai 24,99% anak di nyatakan belum berkembang (BM) (dkk A. Y., 2016, hal. 176).

H. Indikator Keberhasilan Kinerja Penelitian

Usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini adalah memberikan kesempatan kepada siswa mengeksplor apa yang dilihat, diamati, didengar, dan dirasakan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu melalui permainan, menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, membiarkan anak bermain dan melakukan permainan dengan tetap ada pengawasan oleh pendidik. Dengan adanya usaha tersebut diharapkan dapat memenuhi tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini (Dahlia, 2018, hal. 61).

Dalam tabel indikator keberhasilan kinerja penelitian yang akan peneliti sajikan, terlebih dahulu peneliti jelaskan tentang teori yang dipakai sebagai landasan tindakan, yakni teori perkembangan kognitifnya J. Piaget. Disebutkan bahwa perkembangan kognisi anak mengarah kepada proses mengingat, mengambil keputusan dan pemecahan masalah. Oleh Jean Piaget dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Perhatian

Pada tahap perhatian ini dipahami sebagai proses awal mula anak merespons berbagai stimulus yang datang dan anak mengambil satu atau lebih sesuatu yang menurutnya paling menarik. Adapun stimulus sendiri bisa berupa gambar atau benda- benda.

2. Tahap Daya ingat dan Memori

Pada tingkatan ini, anak mulai menggunakan peran kognitifnya, yakni anak meningkat dari segi konsentrasi dan fokus. Dimana semakin tinggi tingkat fokus anak maka disitulah semakin baik pula daya ingat dan memorinya. Sehingga hal tersebut dianggap sebagai proses masuknya informasi ke dalam otak anak serta menjadi memori yang tersimpan dalam otak anak.

3. Tahap Peran eksekutif

Peran eksekutif ini adalah satu hal yang dimiliki seorang anak yang sangat berpengaruh terhadap bagaimana anak dapat menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapinya. Di sini pula guru atau orangtua mengetahui bagaimana tipe dan cara anak menyelesaikan suatu masalah.

4. Tahap kemampuan untuk berbahasa

Pada tahapan ini anak terlihat bagaimana kemampuan anak dalam mengaitkan apa yang dialaminya untuk kemudian diungkapkan dalam rangkaian-rangkain bahasa yang dipakai. Dengan ini guru bisa memahami bagaimana kapabilitas kemampuan berbahasanya.

5. Tahap Merasa dan Mengamati

Adanya kognitif adalah jika dengannya seseorang dapat mengenali semua yang terdapat di sekitar lingkungannya. Contohnya seperti anak bisa membedakan buah jeruk dan buah apel, dan buah- buah lainnya.

Tabel 3.3
Proses Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 2-7
 (Alon Mandimpu Nainggolan, 2021, hal. 39)

No	Tahapan perkembangan pencapaian	Indikator	Perkembangan kognitif			
			BSB	BSH	MB	BB
1	Anak didik memahami berbagai rangsangan-rangsangan atau <i>stimulus-respons</i> yang disodorkan di depannya.	Anak menerima dan memunculkan atensinya terhadap stimulus yang menurutnya paling menarik baginya.				
2	Anak didik mengingat kegiatan yang dilakukan terhadap stimulus yang telah diberikan.	Anak mulai hafal pola-pola stimulus yang menarik perhatiannya sampai menjadi memori jangka panjang.				
3	Anak didik membuat keputusan atas masalah yang dihadapinya	Anak mampu memasangkan APE dalam bilangan 1- 10.				
4	Anak didik membahasakan sesuatu yang sedang dihadapannya yakni dalam hal ini APE berbahan limbah.	Anak didik mampu memverbalkan sesuatu yang telah dipahami kepada orang sekitarnya.				
5	Anak didik dapat merasa dan mengamati sesuatu yang ada di depannya	Anak didik mampu membedakan benda satu dengan benda yang lainnya berdasarkan warna, bentuk ataupun ukuranya.				

I. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan menjadi 2 siklus. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan data pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan melalui dua siklus dengan menggunakan APE berbahan limbah untuk mengembangkan kecerdasan kognitif anak kelompok Apel KB Persada Semampir. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sedangkan dalam penelitian tindakan kelas sendiri terdapat beberapa *setting* atau desain penelitian yang bisa digunakan. Dalam penelitian ini desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model desain menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Selain itu peneliti juga menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam tindakan kelas seputar pembelajarannya.

2. Pelaksanaan Tindakan

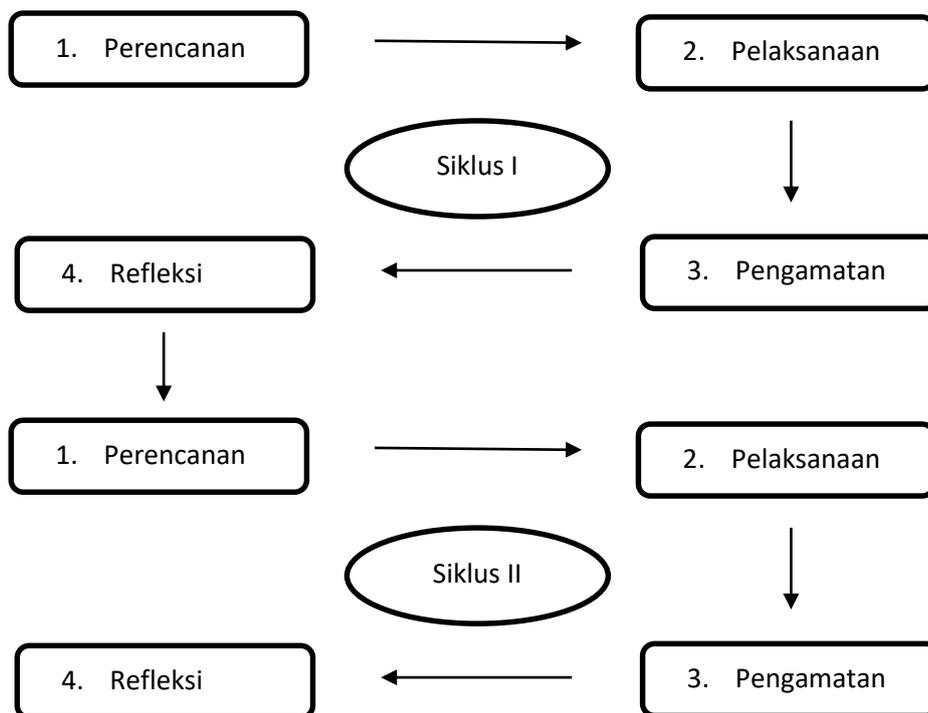
Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah tentu kegiatan tindakan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

3. Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana proses belajar yang dijalani, dan mengamati bagaimana dampak atau pengaruh atas tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi

Dalam proses tindakan kelas juga terdapat beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan peneliti, umumnya 1 sampai 3 siklus, dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus. Jika tahapan ini sudah selesai maka semua bisa dilanjutkan pada tahap menyimpulkan (J., Wild Jhon, 2003). Pengantar Ekonomi Makro (2nd ed.; Yanivi S. Bachtiar et al. 1998)



Gambar 3.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Desain Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto

Berdasarkan bagan tersebut diatas menggambarkan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan, seperti desain dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model desain Kemmis dan Mc Taggart, maka dalam skenario tindakannya adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Peneliti menyusun RPP
- 2) Menyiapkan APE berbahan limbah yang akan digunakan
- 3) Menyiapkan ragam main
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

- 1) Pembukaan pembelajaran
- 2) Guru mengajak anak berdo'a
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi
- 5) Guru masuk pada inti materi yang akan disampaikan yang harus dipahami oleh anak-anak
- 6) Guru menyampaikan permainan menggunakan APE yang akan dilakukan oleh anak-anak
- 7) Guru menyampaikan aturan permainannya
- 8) Guru mengontrol anak-anak agar sungguh-sungguh dalam permainannya
- 9) Penutupan pembelajaran anak-anak dengan cara menanyakan beberapa hal tentang sesuatu hal baru yang didapat anak-anak.

10) Guru melakukan *recolling*

2. Rancangan Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Peneliti menyusun RPP
- 2) Menyiapkan APE berbahan limbah yang akan digunakan
- 3) Menyiapkan ragam main
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan

c. Pelaksanaan Tindakan Kelas

- 1) Pembukaan pembelajaran
- 2) Guru mengajak anak berdo'a
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru melakukan apersepsi
- 5) Guru masuk pada inti materi yang akan disampaikan yang harus dipahami oleh anak-anak
- 6) Guru menyampaikan permainan menggunakan APE yang akan dilakukan oleh anak-anak
- 7) Guru menyampaikan aturan permainannya
- 8) Guru mengontrol anak-anak agar sungguh-sungguh dalam permainannya
- 9) Penutupan pembelajaran anak-anak dengan cara menanyakan beberapa hal tentang sesuatu hal baru yang didapat anak-anak dari materi yang telah disampaikan.
- 10) Guru melakukan *recolling*